

BAB II

TRADISI PENULISAN KITAB HADIS ARBA'ÛN

2.1 Latar Belakang Penulisan Kitab Arba'un

Penulisan hadis telah melewati masa yang sangat panjang hingga ia terkumpulkan dan terbukukan kedalam suatu kitab. Pada masa Nabi SAW, hadis yang terbentuk dari perkataan, perbuatan dan taqirir beliau dipelihara dan disimpan oleh para sahabat ke dalam tulisan, selain dengan hafalan. Terlepas dari kontroversi sekitar hukum penulisan hadis yang berkembang pada masa sahabat⁹ juga pada masa tabi'in, tercatat ada beberapa tulisan-tulisan hadis pada masa itu, seperti al-Shahîfah al-Shâdiqah, Shahîfah Jâbir, Shahîfah Abu Hurayrah, Shahîfah Abu Syâh, Shahîfah 'Ali Ibn Khadîj, Shahîfah 'Ali Ibn Abi Thâlib, dan lain-lainnya. Metode penulisan kitab hadis yang banyak digunakan kala itu adalah metode penulisan juz.¹⁰

Peristiwa pergolakan politik, setelah perang Jamal dan perang Shiffin pada masa pemerintahan Ali Ibn Thalib yang mengakibatkan munculnya hadis-hadis palsu pada masa-masa berikutnya, mendorong lahirnya rencana dan usaha untuk diadakannya kodifikasi hadis. Usaha tersebut direalisasikan oleh Ibn Syihab al-Zuhri pada masa Umar Ibn 'Abd

⁹ Kontroversi ini tentang kebolehan menulis hadis. Menurut Imam Suyuthi, kelompok yang melarang penulisan hadis, mereka adalah Ibnu Mas'ûd, Ibnu 'Umar, Zayd Ibn Tsâbit, Abu Mûsa, Abu Sa'îd al-Khudhrî, Abû Hurayrah, dan Ibnu 'Abbâs. Sedangkan dari kelompok yang membolehkannya, adalah Umar, Ali Ibn Abi Thâlib, Jâbir Ibn 'Abdillah dan Umar Ibn 'Abd al-'Azîz. Mahfûzh at-Tirmasî, *Minhaj Dzawi an-Nazhar* (Kairo: Musthafa Halabî, 1954), 142.

¹⁰ Juz adalah kitab kecil yang menghimpun hadis-hadis yang diriwayatkan oleh seorang rawi dari sahabat atau sesudahnya, atau menghimpun hadis-hadis dalam satu judul tertentu secara sederhana. Mahmud Thahhân, *Ushul Takhrij wa Dirasat al-Asanid*. (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 1978), 137

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-‘Aziz, yang kemudian dikenal dengan masa kodifikasi atau Tadwin Hadis. Pada periode ini al-Zuhri meletakkan batu pertama untuk kegiatan tadwin hadis kedalam suatu kitab khusus¹¹ karena sesudah al-Zuhri muncul pentadwin lain seperti Anas Ibn Malik (w. 179 H) yang memperkenalkan metode penulisan muwaththa’.¹²

Penulisan hadis kemudian memasuki masa seleksi atau penyaringan hadis sejak masa al-Makmun sampai dengan al-Muqtadir (201-300 H) dari Bani Abbasiyah. Pada masa ini para ulama berhasil memisahkan hadis dha’if dari hadis shahih, dan hadis-hadis mawquf dan maqthu’ dari yang marfu’. Metode-metode penulisan yang banyak digunakan pada masa ini adalah metode jami’,¹³ seperti al-Jâmi’ al-Shahih karya al-Bukhori, al-Jâmi’ al-Shahih karya Muslim; metode sunan,¹⁴ seperti Sunan Abu Dawud, Sunan Nasa’i, dan Sunan Ibnu Majah. Kitab-kitab tersebut kemudian dikenal dengan al-Kutub al-Sittah. Metode musnad juga muncul pada periode ini, seperti Musnad Ahmad.¹⁵

Penyusunan kitab hadis pada periode selanjutnya lebih mengarah kepada usaha pengembangannya dengan beberapa variasi penulisan

¹¹ ‘Umar Hâsyim, Assunnah An-Nabawiyah. (Mesir: Maktabah Gharîb, tt), 60

¹² Muwaththa’ menurut istilah ahli hadis adalah kitab yang disusun sesuai dengan bab-bab fiqh, dan mempunyai hadis yang marfu’, mawqûf, dan maqthû’. Thahhân, Ushûl, 135. Kitab Muwaththa’ adalah kitab yang pertama kali mengenalkan klasifikasi pembukuan hadis berdasarkan topiknya atau populer dengan metode tabwib.

¹³ Dalam disiplin ilmu hadis, kitab jami’ adalah kitab dimana metode penyusunannya mencakup segala macam topik agama yang dibutuhkan, baik aqidah, hukum, adab, tafsir, sejarah, sirah, manaqib, dan lain-lainnya. Muḥammad al-Kattânî, *ar-Risâlah al-Mustathrafah* (Beirut: Dâr al-Basyâ`ir al-Islâmîyah, 1986), 4

¹⁴ Kata Sunan adalah bentuk jamak dari kata sunnah, yang pengertiannya sama dengan hadis. Metode sunan adalah metode penyusunan kitab hadis berdasarkan klasifikasi hukum Islam dan hanya mencantumkan hadis-hadis yang marfu’. Thahhan, Ushûl, 141.

¹⁵ Metode musnad adalah metode pembukuan hadis berdasarkan nama sahabat Nabi SAW yang meriwayatkan hadis itu. Thahhan, Ushûl, 40. Hadis yang dihimpun kitab musnad bervariasi, ada yang sahih, hasan dan dha’if.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap kitab-kitab yang sudah ada. Metode-metode yang digunakan adalah metode *majma'*, *syarah*, *mukhtashar*, *mustakhraj*, *athrâf*, *zawâ'id*, *mustadrak*, dan *mu'jam*.¹⁶

Sejarah penulisan kitab hadis ini akan memberikan kerangka yang jelas terhadap tradisi penulisan kitab *Arba'ûn*, karena suatu tradisi tidak terlepas dari tradisi lain yang lebih besar. Tradisi penulisan kitab *Arba'ûn* tidak muncul dalam ruang yang kosong, akan tetapi muncul dalam latar belakang sejarah penulisan kitab hadis secara umum. Sejarah penulisan kitab *Arba'ûn* sendiri akan dibahas pada sub bab berikutnya.

2.2 Sejarah Muncul dan Perkembangan Kitab Arba'ûn

2.2.1 Pengertian Kitab Hadis Arba'ûn

Sebenarnya ada banyak variasi istilah yang digunakan ulama selain istilah Kitab *Al-Arba'în*. Beberapa ulama menggunakan istilah *Al-Arba'ûna Hadîtsan* dan terekam dalam sebagian judul Kitab *Arba'ûn*.¹⁷ Kadang-kadang para ulama memakainya dalam bentuk jama', yaitu *Arba'ûnât* atau ditambah *ya' nisbah* di belakangnya sehingga menjadi *Arba'ûnyât* untuk menunjuk kepada kelompok kitab *Arba'în*.¹⁸

Kata *Arba'ûn* berasal dari bahasa Arab yang secara literal berarti angka empat puluh. Secara etimologis, pengertian Kitab *Arba'ûn* diartikan sebagai sebuah lembaran berjilid yang berisi informasi yang berjumlah empat puluh buah topik bahasan atau bab. Sedangkan pengertian Kitab

¹⁶ Munzir Suparta dan Utang Ranuwijaya. *Ilmu Hadis*. (Jakarta: Rajawali Press, 1993), 78. Ali Mustafa Ya'kub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), 75-77.

¹⁷ Seperti judul kitab yang menjadi obyek kajian skripsi ini.

¹⁸ Shadr al-Dîn al-Bakri. *Al-Arba'ûna Hadîtsan, al-Arba'ûn min Arba'ûna 'an Arba'ûna* (Beirut: Dâr al-Gharb al-Islâmî, 1980), 12-13



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arba'ûn menurut terminologi ahli hadis, beberapa pengertian dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

Pertama, menurut Khalid Alavi bahwa Kitab *Arba'ûn* adalah buku koleksi hadis yang terdiri dari pilihan laporan sejumlah empat puluh hadis, baik tentang etika umum maupun tentang subjek yang spesifik.¹⁹

Kedua, menurut Jamila Syaukat pengertian Kitab *Arba'ûn* adalah suatu kumpulan empat puluh hadis yang biasanya berkaitan dengan berbagai jenis masalah yang tentu saja menjadi minat sang pengumpul hadis.²⁰

Ketiga, menurut Muhammad Yâsin Al-Fâdâni adalah
 عبارة عن أجزاء صغيرة يحوي كل منها اربعين حديثا في موضوع معين او عامة لا تحص
 موضوعا بعينه و يخرجها المؤلف بأسا نيده أو يألفها مجردة عن السند الا الصحابي الذي روا
 الحديث طبعا والكتاب الذي قد خرجه

*Juz-juz kecil yang terdiri dari empat puluh hadis dalam judul khusus atau topik yang umum, yang ditakhrij oleh penyusunnya dengan sanadnya sendiri atau disusunnya tanpa mencantumkan sanad—kecuali perawi hadis dari kalangan sahabat tentunya dan kitab hadis yang telah lebih dulu mentakhrijnya.*²¹

Jadi, menurut beberapa pengertian di atas Kitab *Arba'ûn* dapat penulis simpulkan adalah suatu kitab juz yang menghimpun hadis sebanyak empat puluh buah hadis dalam judul khusus, maupun lebih dari

¹⁹ Khalid Alavi. "The Concept of Arba'in and Its Basis in The Islamic Tradition." *Islamic Studies* 3, (Autumn 1983), 71.

²⁰ Jamila Shaukat, "Classification of Hadits Literature," *Islamic Studies* 3 (Autumn 1985), 359.

²¹ Muhammad Yâsin al-Fâdâni, *al-Arba'ûn al-Buldânîyah*. (Beirut: Dâr al-Basyâ'ir al-Islâmîyah, 1986), 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

empat puluh hadis dalam empat puluh bab dengan mencantumkan sanadnya secara lengkap atau tanpa mencantumkan sanad secara lengkap dalam berbagai jenis masalah yang menjadi minat sang penyusun hadis.

2.2.2 Sejarah Muncul Kitab *Arba'ûn*

Kitab *Arba'ûn* muncul pertama kali pada masa kodifikasi hadis atau tadwin hadis, yaitu setelah Ibn Syihâb Az-Zuhrî (w. 124 H) sampai permulaan abad ke-3 H. Ulama yang pertama kali menulis kitab *Arba'ûn* adalah 'Abdullâh Ibn al-Mubâarak al-Marwazî,²² yang hidup antara tahun 118-181 H. Ibn al-Mubâarak adalah tokoh gerakan penulisan hadis dari kalangan tabi'in dan tabi' at-tabi'in di Khurosan, setelah Ibn Syihâb Az-Zuhrî.

Bentuk kitab *Arba'ûn* karya Ibn al-Mubâarak ini, tidak diketahui secara pasti, karena kitab ini tidak sampai kepada kita. Tetapi sebagaimana karakteristik metode juz yang sederhana, maka mungkin sekali bentuknya juga sangat sederhana. Adapun tentang kandungan hadis yang ada di dalamnya pun mungkin sekali masih bercampur antara hadis sahih, hasan, maupun yang dha'if. Hal ini terjadi karena kitab ini ditulis pada masa kodifikasi dan masa sebelum masa seleksi atau penyaringan hadis. Para ulama pada masa itu belum berhasil memisahkan antara hadis mawquf dan

²²Yahya Ibn Syaraf An-Nawawî, *Al-Arba'ûn An-Nawawîyah*. (Surabaya: Penerbit Miftah),3; Muḥammad Yâsin al-Fâdâni, *al-Arba'ûna Ḥadîtsan*. (Beirut: Dâr al-Basyâ'ir al-Islâmiyah, 1987), 3; Hajji Khalifah, *Kasyf al-Zhunûn*. (Istanbul, 1941), 57; Khalid Alavi, "A Brief Survey of Arb'ain Literature, Upto the Time of al-Nawawi." *Islamic Studies* 2 (Summer 1984), 67.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maqthu' dari hadis yang marfu', begitu juga hadis dha'if dan mawdhu' dari yang sahih.²³

Namun nampaknya di dalam menulis hadis, Ibn al-Mubârak berusaha mencantumkan rangkaian sanad yang ada, karena ia pernah mengatakan, “Isnâd adalah bagian dari agama, kalau tidak ada Isnâd, maka orang akan berkata sekehendak hatinya.”²⁴

2.2.3 Perkembangan Penulisan Kitab Arba'ûn

Penulisan Kitab Arba'ûn yang muncul pada akhir abad ke-2 H, yang dipelopori oleh ‘Abdullâh Ibn al-Mubârak al-Marwazî, ternyata diikuti oleh para ulama pada periode seleksi atau penyaringan hadis sekitar tahun 201-300 H dan masa pengembangan dan penyempurnaan sistem penulisan kitab hadis pada abad-abad sesudahnya.

Pada abad ke-3 H penulis kitab *Arba'ûn* antara lain Ahmad Ibn Harb an-Naisâburî (w. 234 H), al-Tirmidzi (w. 279 H), salah seorang penulis Kutub al-Sittah, dan Muhammad Ibn Aslam al-Thûsi (w. 242 H).²⁵

Pada abad ke-4 H muncul kitab-kitab *Arba'ûn* yang memasukkan hadis tentang hukum atau fiqh oleh Hasan Ibn Sufyân al-Nasawi (w. 303 H).²⁶ Nampaknya hal ini sejalan dengan maraknya penulisan kitab-kitab

²³ Munzir Suparta & Utang Ranuwijaya. *Ilmu Hadis*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), 77.

²⁴ Mahmûd Tahhân. *Ushûl at-Tahrîj wa Dirâsat al-Asânîd*. (Maktabah Ar-Rusyd), 158.

²⁵ Ibnu ‘Asâkir, *al-Arba'ûn al-Buldâniyah*. (Beirut: Dâr al-Fikr, 1992), 32; Yahya Ibn Syaraf An-Nawawî, *Al-Arba'ûn An-Nawawîyah*. (Surabaya: Penerbit Miftah), 3; Khalid Alavi, a Brief Survey, 70.

²⁶ Ibnu ‘Asâkir, *al-Arba'ûn al-Buldâniyah*, 32; dan Khalid Alavi, a Brief Survey, 70. Kitab Arba'ûn karya al-Nasawi ini bisa didownload dari www.al-mostafa.com dalam format pdf dengan nomor file 000430.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sunan pada masa itu, seperti Sunan Abu Dawud (w. 275 H), Sunan Ibnu Majah (w. 275 H), Sunan al-Nasa'i (w. 303 H), dan lain sebagainya.

Pada abad ini juga muncul kitab-kitab *Arba'ûn* yang bertemakan ilmu dan keutamaannya, seperti yang ditulis oleh Abu Bakr Muhammad Ibn Husayn al-Ajurri (w. 306 H),²⁷ yang lalu diikuti oleh Muhammad Ibn Ibrahim al-Asbihâni (w. 381 H) dan Muhammad Ibn 'Abdillah al-Jawzaqî (w. 388 H). Penulis kitab *Arba'ûn* yang lain diantaranya adalah al-Dâruquthni (w. 385 H) yang menghimpun hadis berdasar syarat Bukhori dan Muslim.

Pada abad ke-5 H muncul kitab-kitab *Arba'ûn* berkenaan dengan ajaran tashawuf (Shufi) dan keutamaan seseorang tokoh. Kitab *Arba'ûn* berkenaan dengan tashawuf ditulis oleh para shufi abad ini, seperti Ahmad Ibn Zayd Ibn 'Abdillah al-Hasyimi (w. 400 H), yang lalu diikuti oleh Ahmad Ibn Muhammad al-Malini (w. 412 H) dengan judul Kitab *al-Arba'in Hadîtsan min Ahâdits al-Syuyûkh al-Zuhâd wa Hibârim*, Muhammad Ibn Husain al-Sulami (w. 422 H) dengan judul Kitab *Al-Arba'in li al-Shûfiyah*, Ahmad Ibn 'Abdillah al-Asfihani (w. 430 H) dengan judul Kitab *al-Arba'in 'ala al-Madzhab al-Muhaqqiqîn min al-Shûfiyah*, 'Abd al-Karim Ibn Hawazin al-Qusyairi (w. 465 H) berjudul Kitab *al-Arba'in fi al-Zuhâd wa al-Raqâ'iq wa Targhîb fi A'mal al-Birr*, Ahmad Ibn 'Abd al-Mâlik al-Naisâburi (w. 470 H) berjudul Kitab *al-*

²⁷ al-Nawawi, *al-Arba'in al-Nawawiyah*, 3; Ibnu 'Asâkir, *al-Arba'ûn al-Buldâniyah*, 33; al-Kattani, *al-Risâlah al-Mustathrafah*. (Beirut: Dâr al-Basyâ'ir al-Islâmiyah, 1986), 102



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arba'în al-Tsâni fi Dzîkr Thabaqât al-Masyâyikh al-Shûfiyah wa Zuhâd al-Tharîqah, dan lain sebagainya.²⁸

Sedangkan kitab *Arba'ûn* yang berkenaan dengan keutamaan tokoh tertentu ditulis oleh Muḥammad Ibn 'Abdillâh al-Hâkim al-Naisâburi (w. 405 H),²⁹ yakni tentang keutamaan Abu Bakr, 'Umar dan Utsman, dan oleh Hamzah Ibn Yusuf al-Sahmi al-Jurjani (w. 427 H) berjudul Kitab *al-Arba'în fi Fadhâ'il al-'Abbâs*.³⁰

Penulis kitab *Arba'ûn* yang lain adalah Aḥmad Ibn Husayn al-Bayhaqi (w. 458 H) dengan dua kitab *Arba'ûn*, yaitu *al-Arba'ûn al-Shughra* dan Kitab *al-Arba'în al-Shaghîr*.³¹ Pada abad ke-6 H, muncul kitab-kitab *Arba'ûn* yang mendasarkan bab-babnya pada sanad hadis, yaitu kitab *Arba'ûn* riwayat 40 syaykh, *al-Arba'ûn al-Buldâniyah*,³² dan *Arba'ûn* dengan isnâd 'âli (isnad superior). Kitab *Arba'ûn* riwayat 40 syaykh disusun oleh Muḥammad Ibn Aḥmad al-Furâwi (w. 530 H), Muḥammad Ibn Yahya al-Naysâburi (w. 548 H), 'Abd al-Khâliq Ibn Abu al-Qâsim al-Sahami (w. 549 H), dan Muhammad Ibn 'Ali al-Thâ'i (w. 555 H). Penulis kitab *Al-Arba'ûn al-Buldâniyah* pertama kali adalah Aḥmad Ibn Muḥammad al-Silafi (w. 576 H) dengan judul Kitab *al-Arba'în 'An Arba'în Syaykhan fi Arba'în Madinah*. Model kitab seperti ini kemudian diikuti oleh Ibn 'Asakir (w. 571 H). Setelah itu banyak sekali

²⁸ Alavi, *a Brief Survey*, 71-72.

²⁹ Ibnu 'Asakir, *al-Arba'ûn al-Buldâniyah*, 35

³⁰ Hâji Khalîfah, *Kasyf al-Zhunûn*, 57; Khalid Alavi, *a Brief Survey*, 71

³¹ Khalid Alavi, *a Brief Survey*, 72

³² *Al-Arba'ûn al-Buldâniyah* adalah bagian dari kelompok kitab *Arba'ûn* seperti *al-Arba'ûn al-Buldâniyah* karya al-Hafizh Abi Thahir as-Silafi (w. 576 H) yang menghimpun empat puluh hadits dari empat puluh syaykh di empat puluh kota (*Arba'în Hadîtsan 'an Arba'în Syaykhan fi Arba'în Madinah*). Shadr al-Dîn al-Bakri, *al-Arba'ûn Hadîtsan*. (Beirut: Dar al-Gharb al-Islâmi, 2005), 12



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulama yang mengikuti jejak al-Silafi dan Ibn ‘Asâkir, seperti diantaranya Abu Ya’qûb Yûsuf Ibn Muḥammad (w. 585 H), ‘Abdullâh Ibn Abi Hafsh al-Qusyayrî (w. 600 H), Abu ‘Abdillâh Ismâ’îl al-Makki (w. 606 H), dan lain sebagainya.³³ Sedangkan penulis kitab *Arba’în* yang menghimpun hadis dengan isnad yang ‘ali (superior) adalah Hibbat al-Raḥmân Ibn ‘Abd al-Wâhid al-Qusyayri (w. 546 H) dengan judul Kitab *al-Arba’în al-Subâ’iyah*, Abu al-Barakât ‘Abdullâh al-Farâwi (w. 549 H), dan Muḥammad Ibn Abu al-Ḥasan al-Thûsi (w. 550 H), serta Ibnu ‘Asakir dengan judul Kitab *al-Arba’în al-Subâ’iyah*.³⁴

Penulisan kitab *Arba’ûn* berdasarkan matan hadis pada abad ini masih dilakukan, bahkan untuk tema-tema yang belum ada sebelumnya, seperti tentang tema jihad dan ushuluddin. Kitab *Arba’ûn* bertemakan jihad ditulis oleh Ibn ‘Asakir dengan judul *al-Arba’ûn fî Ijtihâd li Iqâmat Fardh al-Jihâd dan Arba’ûn fî al-Ḥatsts ‘ala al-Jihâd*.³⁵ Kitab *Arba’ûn* yang bertemakan ushuluddin ditulis oleh Imam al-Ghazali (w. 555/1111) yang kemudian diikuti oleh Fakhr al-Dîn al-Râzi (w. 606/1209).³⁶

Model-model penulisan kitab *al-Arba’ûn* al-Buldâniyah dan riwayat 40 syaykh nampaknya menjadi trend pada abad ke-6 H, dan masih berlanjut pada abad ke-7 H. Pada abad ke-7 H ini penulis kitab *al-Arba’ûn al-Buldâniyah* diantaranya adalah Abu ‘Abdillah Ismâ’îl al-Makki,

³³ Muḥammad Yâsîn al-Fâdâni, *al-Arba’ûn al-Buldâniyah*. (Beirut: Dâr al-Basyâ’ir al-Islâmiyah, 1986), 3; Ibnu ‘Asâkir, , *al-Arba’ûn al-Buldâniyah*. (Beirut: Dâr al-Fikr, 1992), 37; Alavi, a Brief Survey, 74; Shadr al-Dîn al-Bakri, *al-Arba’ûn Ḥadîtsan*. (Beirut: Dâr al-Gharb al-Islâmi, 2005), 12

³⁴ Dr. G. F. Haddad. Ibnu ‘Asakir, (online) http://www.sunnah.org/history/Scholars/ibn_asakir.htm

³⁵ Hâji Khalifah, *Kasyf al-Zhunûn*, 55; Ibn ‘Asâkir, *al-Arba’ûn al-Buldâniyah*, 37; al-Kattâni, *al-Risâlah al-Mustathrafah*, 102.

³⁶ Hâji Khalifah, *Kasyf al-Zhunûn*, 61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Ibn Abi al-Shayf al-Yamani (w. 609 H), dan ‘Abd al-Qadir Ibn ‘Abdillah al-Ruhawi (w. 612 H).³⁷ Penulis kitab *Arba’ûn* riwayat 40 syaykh adalah Syaraf al-Din al-Maqdisi (w. 611 H) dan Jamal al-Din Muhammad Ibn Abu Hasan al-Shabuni (w. 680 H).³⁸

Pada abad ini muncul pula kitab *Arba’ûn al-Qudsiyah* yang menghimpun hadis-hadis qudsi yang disusun oleh Muhyi al-Din Ibn ‘Arabi (w. 633 H).³⁹ Tema-tema hadis *Arba’ûn* yang lain juga masih banyak disusun pada abad ini, seperti yang berkenaan dengan Ushuluddin yang ditulis oleh Fakhr al-Dîn al-Râzi, dan berkenaan dengan keutamaan tokoh tertentu seperti kitab *Arba’ûn* karya ‘Abd al-Rahmân Ibn ‘Asâkir (w. 620 H) tentang istri-istri Nabi.

Tokoh penulis *Arba’un* yang paling populer pada abad ini adalah Yahya Ibn Syaraf al-Nawawi (w. 676 H) yang menulis kitab *al-Arba’ûn fi Mabâni al-Islâm wa Qawâ'id al-Ahkâm* yang lebih dikenal dengan *al-Arba'in al-Nawawiyah*. Kitab ini seperti namanya menghimpun empat puluh hadis tentang pondasi-pondasi Islam dan kaedah-kaedah hukum Islam.

Kepopuleran Kitab *Arba'un Nawawi* ternyata membuat para ulama banyak yang lebih memilih untuk memberikan komentar dan syarah terhadapnya, daripada menyusun kitab *Arba'ûn* sendiri, pada masa-masa selanjutnya. Pada abad ke-8 H, sebagaimana catatan Khalid Alavi, ada tiga belas kitab syarah *Arba'un Nawawi*; pada abad ke-9 ada delapan kitab syarah, dan pada abad ke-10 H tercatat lima kitab syarah. Sekedar contoh

³⁷ Khalid Alavi, *a Brief Survey*, 75

³⁸ Ibid., 76

³⁹ Hâji Khalîfah, *Kasyf al-Zhunûn*, 58; Khalid Alavi, *a Brief Survey*, 76.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah kitab syarah Ibn Daqîq al-‘Îd (w. 702 H), *al-Manhaj al-Mubîn fi Syarh al-Arba’în* karya Tâj ad-Din ‘Umar Ibn ‘Ali al-Fakihâni (w. 731 H), *Natsr Farâ'id al-Murabbi'in al-Manwiyah fi Nasyr fawâ'id al-Arba'în an-Nawawiyah* karya Zain ad-Din Sarija Ibn Muhammad al-Malathi (w. 788 H), *ad-Durr ar-Rasîn al-Mustakhraj min Bah̄r al-Arba'în* karya Muḥammad Ibn Muḥammad as-Su'ûdi (w. 788 H), *Tabyîn fi Syarh al-Arba'în* karya ‘Izz ad-Dîn Ibn Jamâ'ah Muḥammad Ibn Abi Bakr (w. 819 H), dan *al-Majâlis as-Saniyah fi al-Kalâm ‘ala al-Arba'în an-Nawawiyah* karya Aḥmad Ibn Hijâzi al-Fasyâni (w. 978 H).⁴⁰

Maraknya kitab syarah pada abad ke-8, 9, dan 10 H ini bukan berarti tidak ada kitab *Arba'ûn* lain yang disusun oleh para ulama. Ada beberapa ulama yang menyusun kitab *Arba'ûn* lain, seperti pada abad 8 H antara lain Yusuf Ibn Muḥammad al-‘Âbidi al-Hanbali (w. 776 H) yang menyusun *al-Arba'în ash-Shahîhah*, dan Muḥib ad-Dîn Aḥmad Ibn ‘Abdillah ath-Thabari (w. 794 H) yang menyusun *al-Arba'în fi al-Hajj*.⁴¹

Penulis kitab *Arba'ûn* pada abad 9 H, antara lain Abu al-Fadhl ‘Abd ar-Rahîm Ibn Ḥusayn al-‘Irâqi (w. 802 H) yang menyusun *al-Arba'în al-‘Isyâriyat*⁴², Ibn Hajar al-‘Asqalâni (w. 852 H) yang menyusun *al-Imtâ' bi al-Arba'în al-Mutabâyinah as-Simâ'*.⁴³

Sedangkan penulis kitab *Arba'un* pada abad ke-10 H, adalah Jalâl ad-Dîn as-Suyûthi (w. 911 H) menulis *Lubâb al-Ḥadîts, al-Arba'ûn*

⁴⁰ Khalid Alavi, “*Arba'in Nawawi and It's Commentaries: an Overview*,” *Islamic Studies* 3, (Islamad, Autumn 1985), 350-353.

⁴¹ Hâji Khalifah, *Kasyf al-Zhunûn*, 55, 56

⁴² Kitab ini bisa di download di www.al-mostafa.com, dalam bentuk pdf dengan nomor file 000479.

⁴³ Hâji Khalifah, *Kasyf al-Zhunûn*, 58



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadītsan fi Qaw 'id al-Ahkâm al-Syar'iyah, al-Arba'în fi Fadhl al-Jihâd, al-Arba'ûn fi Raf' al-Yadayn fi ad-Du'â', al-Arba'ûn min Riwayat Mâlik, dan al-Arba'ûn al-Mutabâyinah; Ibn Hajar al-Haitami (w. 973 H) yang menyusun kitab *al-Arba'în al-'Adliyah* dan dihadiahkan kepada Sultan Sulaiman Khan; dan Jamâl ad-Dîn Ibrâhîm Ibn 'Ali al-Qalqasyandi (w. 960 H) yang menyusun kitab *al-Arba'ûn 'Isyâriyat al-Isnâd*.⁴⁴

Pada masa-masa selanjutnya para penulis *Arba'ûn* hanya melanjutkan bentuk penulisan *Arba'ûn* yang telah ada. Akan tetapi yang menarik justru beberapa ulama nusantara ikut ambil bagian dalam tradisi ini, sebutlah Muḥammad Mahfuzh at-Tirmasi (w. 1338 H) yang menulis kitab *Arba'ûn* berjudul *al-Minḥah al-Khairiyah*⁴⁵ dan Syaykh Muḥammad Yasin yang menulis Kitab *al-Arba'ûn al-Buldâniyah dan al-Arba'ûn Hadītsan* yang menjadi obyek pembahasan skripsi ini.

Selain itu beberapa kitab *Arba'ûn* dapat disebutkan di sini antara lain 'Ali Ibn Sulthân Muḥammad al-Qârî (w. 1014 H) yang menyusun *Faydh al-Mu'în 'ala Jam' al-Arba'în fi Fadhl al-Qur'ân al-'Azhim*, Shah Wali Allah ad-Dihlawi (lahir 1703 M), dan Yûsuf an-Nabhâni (w. 1350 H) menulis *Risâlah al-Arba'în fi Amsâl an-Nabi*.⁴⁶

Nampaklah bahwa penulisan kitab hadis *Arba'un* sebagaimana penulis sebutkan di muka menunjukkan penulisan kitab hadis *Arba'un* telah membentuk tradisi, dimana metode ini selalu diwariskan dalam tiap babakan sejarah yang ada dan melakukan penulisan kitab hadis *Arba'un*,

⁴⁴ Hâji Khalifah, *Kasyf al-Zhunûn*, 56-57

⁴⁵ Muḥammad Mahfûzh al-Tirmasi, *al-Minḥah al-Khairiyah* (Demak: Hafidz al-Mu'allif Harir Ibn Muḥammad Mahfûzh al-Tirmasi, 1990)

⁴⁶ Yûsuf al-Nabhâni, *Risalah al-Ahadīts al-Arba'in min Amsâl Afshah al-'Âlamîn* (Kuwait: Maktabah Dâr al-Ghurûbah, 1988)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahkan dalam jumlah yang sangat banyak. Tradisi ini dimulai oleh Abdullâh Ibn al-Mubârak al-Marwazi pada periode kodifikasi atau tadwin hadis, dan selalu dilanjutkan oleh para ulama hadis pada tiap kurun waktu tertentu hingga masa sekarang ini.

2.3 Dasar Penyusunan Kitab Hadis Arba'ûn

Penyusunan Kitab Arba'ûn didasarkan kepada Hadis Nabi SAW yang berbunyi:

« مَنْ حَفِظَ عَلَيَّ أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ أَمْرِ دِينِهَا بَعَثَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي زُمْرَةِ الْفُقَهَاءِ وَالْعُلَمَاءِ »

“Barangsiapa yang menghafal untuk umatku 40 hadits tentang urusan agamanya maka Allah akan membangkitkannya pada hari kiamat bersama golongan fuqaha dan ulama”

Hadis ini diriwayatkan oleh Baihaqi dari ‘Ali Ibn Abi Thâlib. Dalam riwayat lain, Allah akan membangkitkannya termasuk kedalam golongan fuqaha dan ulama. Dan dalam riwayat Abu Dardâ` Allah akan memberi syafaat dan menjadi saksi, sedangkan dalam riwayat Ibnu Mas’ud, akan dikatakan kepadanya, “Masuklah engkau dari mana saja pintu surga yang engkau kehendaki.” Selain semua riwayat tersebut, masih ada riwayat Muâdz Ibn Jabal, Ibnu ‘Umar, Ibnu ‘Abbâs, Anas Ibn Mâlik, Abu Hurayrah, Abu Sa’îd al-Khudri.⁴⁷ Ibnu Jawzi dalam al-‘Ilal al-Mutawâliyah menyebutkan 23 sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut.⁴⁸

⁴⁷ Baihaqi. *Al-Arba'ûn ash-Shughro* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1986), 13-14.

⁴⁸ awawi. *Arba'ûn*, 4-5; al-Khâthib al-Baghdâdi. *Târikh Baghdâd* (Beirut: Dâr al-Fikr, tt), 222

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Namun, Ibnu Mundzir menyimpulkan bahwa semua hadis-hadis itu jalur sanadnya tidak ada yang selamat dari cacat. Begitu juga ad-Dâruquthnî telah mengatakan, “Tidak ada yang kuat satu pun di antara hadis-hadis itu. An-Nawawi sebagai penulis Kitab Arba’ûn sendiri mengatakan bahwa para hafidz sepakat bahwa hadis-hadis tersebut adalah dhaif.

Walaupun hadis-hadis tersebut dhaif, ternyata mampu memotivasi penulisan Kitab Arba’ûn seperti yang telah penulis sebutkan dalam Sub Bab sebelumnya. Namun sebenarnya, sikap para penulis Kitab Arba’ûn terhadap Hadis Dhaif dapat dibagi kedalam dua kelompok. Pertama, menganggap bahwa hadis di atas adalah dhaif, dan hadis dengan predikat tersebut dapat digunakan sebagai fadhâ’il al-a’mâl. Pendapat ini adalah pendapat mayoritas penulis Kitab Arba’ûn. Kedua, berpendapat bahwa hadis di atas adalah hasan.

1. Bolehnya Hadis Dhaif dipergunakan untuk fadhâ’il al-’amâl

Para penulis Kitab Arba’ûn bisa termotivasi oleh hadis-hadis itu—walaupun dhaif—karena mereka berkeyakinan tentang bolehnya hadis dhaif digunakan sebagai fadhâ’il al-’amâl. Sebenarnya ini adalah pendapat ahli hadis, seperti Imam Ahmad dan sebagian fuqaha seperti Ibn ‘Abd al-Barr. Walau begitu, para ulama mensyaratkan bahwa hadis dhaif harus memenuhi tiga syarat, yaitu bahwa kelemahan hadis tersebut tidak seberapa dan perawinya tidak tertuduh dusta, bahwa memegangnya tidak berlawanan dengan sesuatu dasar hukum yang sudah dibenarkan, dan bahwa memegangnya tidak beritikad bahwa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadis tersebut dari Nabi SAW, hanya sebagai ganti memegang pendapat yang tiada berdasar sama sekali.⁴⁹

2. Pendapat bahwa Hadis di atas adalah hasan

Pendapat ini adalah pendapat Syaykh Yâsin al-Fâdâni. Nampaknya ia melihat bahwa hadis dhaif, kalau tidak terlalu lemah dapat naik derajatnya menjadi hasan li ghairihi, karena ada syawahid dan mutabi' dari hadis lain yang senada. Memang sebagaimana disebutkan terdahulu membuktikan banyaknya riwayat hadis tersebut. Hadis hasan dapat digunakan sebagai hujjah (argumen) sebagaimana hadis sahih.

Pendapat yang pertama maupun yang kedua menunjukkan kebolehan menggunakan hadis-hadis tersebut sebagai dasar untuk penyusunan Kitab Arba'ûn. Dengan begitu para penulis Kitab Arba'ûn mendapatkan justifikasi dan motivasi darinya.

⁴⁹ Maḥfuzh At-Tirmasi. *Minhaj Dzaw an-Nazhar*. (Kairo: Mustafa Halaby, 1954), 97